

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis akan menggambarkan secara umum tentang penulisan skripsi ini yang disusun dalam beberapa pokok pembahasan terkait etika nilai Max Scheler dan relevansinya bagi masyarakat konsumsi abad-21 ini. Bab ini akan membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

1.1. Latar Belakang

Etika dikenal sebagai prinsip dasar. Etika menjadi salah satu disiplin filsafat yang membantu manusia untuk merefleksikan bagaimana manusia harus hidup agar ia berhasil sebagai manusia. Ada banyak hal yang selalu memiliki hubungan dengan etika, karena etika selalu merangkum kehidupan manusia. Etika itu sendiri adalah nilai-nilai atau norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang maupun kelompok dalam mengatur tingkah lakunya¹. Dengan sistematika pemikirannya, etika menyediakan orientasi moral yang secara tidak langsung menghasilkan kebbaikannya, melainkan suatu pengertian yang lebih mendasar dan kritis, terutama terhadap apa yang dipersoalkan. Bukan hanya apa yang merupakan kewajiban dan apa yang tidak, melainkan manakah norma-norma untuk menentukan apa yang harus dianggap sebagai kewajiban².

¹ K.Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), hlm.5.

² Oktovianus Kosat, *Keputusan Moral Cinta Kasih Dan Situasi* (Kupang: Unwira Press, 2021), hlm.9.

Etika termasuk dalam cabang aksiologi yang mempelajari nilai-nilai benar dan salah dalam konteks moralitas, yaitu apakah suatu tindakan dianggap bermoral atau tidak bermoral. Dalam ruang lingkupnya yang spesifik, etika menelaah karakteristik yang membuat seseorang dinilai bermoral atau berbudi luhur. Sifat dan kualitas tersebut dikenal sebagai kebajikan (*virtues*), yang berbanding terbalik dengan sifat-sifat buruk atau kejahatan (*vices*), yang menandakan seseorang bersikap tidak bermoral³. Salah satu hal yang berhubungan dengan etika adalah pengalaman akan nilai. Manusia dalam kehidupannya setiap hari sering menjumpai istilah nilai serta merasakan aneka macam nilai yang tersebar luas dalam kehidupannya. Nilai menjadi suatu wujud yang afektif dalam diri manusia. Nilai adalah harga taksiran harga, atau takaran ukuran, bandingan, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi dan kadar mutu. Nilai adalah ide atau konsep yang dipikirkan seseorang atau dianggap penting oleh seseorang⁴.

Etika nilai, yang sering disebut pula sebagai etika eksistensial atau etika keberadaan, berakar dari pemikiran para filsuf Yunani dan menjadi sangat berpengaruh pada masa abad pertengahan. Pengaruh ini muncul karena etika ini menawarkan teori-teori yang menjelaskan bahwa tindakan moral yang baik dilakukan

³ Qiqi Yulianti Zakiah, *Pendidikan Nilai* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), hlm.18.

⁴Naniek Sulistya Wardani, "Pengembangan Nilai-Nilai Budaya Sekolah Berkarakter," *Scholaria, Pendidikan Dan Kebudayaan* 5 (2015): hlm.11.

ketika seseorang berpegang pada nilai-nilai tertentu, dan berupaya mewujudkan nilai-nilai tersebut secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari⁵.

Nilai itu sendiri selalu dirasakan sebagai sesuatu yang mempesona serta memberi daya tariknya tersendiri terhadap manusia. Nilai yang melekat pada manusia selalu memberikan pedoman serta motor penggerak untuk memberi arah kepada manusia demi mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Dapat dipahami bahwa nilai menjadi standar atau ukuran yang digunakan manusia untuk mengukur sesuatu atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya⁶.

Manusia yang pada hakikatnya memiliki kebebasan, perlu menyadari nilai yang selalu melekat pada dirinya itu agar mampu menggerakkan dirinya kepada pribadi yang bertanggungjawab atas arah dan tujuan hidupnya⁷. Nilai itu sendiri sangat berdampak bagi kehidupan manusia terutama dalam menghadapi dunia yang terus mengalami kemajuan dalam berbagai bidang. Salah satu hal yang mencolok di abad ke 21 ini adalah perilaku konsumen di mana masyarakat menjadikan konsumsi

⁵ Abintoro Prakoso, *Filsafat Ilmu Dan Etika Akademik* (Malang: Madani Media, 2019), hlm.65.

⁶ Milton Thorman Pardosi, "Max Scheler ' S Axiological Study on The Action of Changing Genitals in Humans (Transsexual)," *International Scholars Conference* 7, no. 1 (2008): hlm.7.

⁷ K.Bertens, *Keprihatinan Moral* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), hlm.55.

sebagai pusat dari kehidupan, sehingga seseorang dapat bergeser ke dalam gaya hidup yang berlebihan⁸.

Gaya hidup konsumsi yang tinggi ini telah mempengaruhi banyak orang, sehingga semakin hari banyak orang semakin berlomba-lomba untuk memenuhi keinginan yang tak terbatas. Di abad ke 21 ini, banyak orang kurang menyadari hakikat dan esensi nilai. Kecendrungan konsumsi yang tak terbatas tanpa diimbangi oleh etika, mendatangkan ancaman dan kehancuran. Tanpa nilai banyak orang kehilangan arah dan tujuan yang jelas. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menuntut seseorang untuk berpikir kritis terhadap fenomena yang terjadi⁹.

Filsafat nilai atau yang lazim disebut dengan aksiologi memandang nilai baik dari aspek hakikat, akal, maupun inti persoalannya. Hakikat nilai adalah abstrak, umum, dan universal. Dalam tulisan ini penulis membahas secara khusus mengenai etika nilai berdasarkan perspektif seorang filsuf asal Jerman yakni Max Scheler. Pusat Filsafat Max Scheler adalah etika. Etika menurut Scheler berlandaskan pada pengalaman mendasar, yakni pengalaman terhadap nilai. Ia menunjukkan perhatian besar terhadap dinamika sosial di sekelilingnya serta kondisi kehidupan global. Dalam mengembangkan gagasannya, Scheler tidak mengandalkan metode empiris yang sistematis, melainkan lebih mengedepankan intuisi sebagai sarana untuk menjalin hubungan langsung dengan kenyataan. Melalui hubungan intuitif ini,

⁸ Bambang Sugiarto, *Kebudayaan Dan Post-Tradisi*, ed. Riyan Wahyudi (Yogyakarta: Kanisius, 2019), hlm.97.

⁹ Naufal Rizki Fadhilah, "Perilaku Konsumtif Oleh Masyarakat Konsumsi Dalam Perspektif Teori Jean Baudrillard [Studi Kasus: Tiktok Shop]," *Marketgram Journal* 1, no. 1 (2023): hlm.4.

seseorang dapat memperoleh pemahaman terhadap realitas tanpa harus bergantung pada keberadaan nyata dari realitas tersebut.¹⁰

Nilai memiliki sifat yang mutlak, tetap, dan tidak dipengaruhi oleh pandangan pribadi. Nilai-nilai ini tidak diperoleh melalui pengalaman empiris, melainkan dikenali secara langsung melalui intuisi. Dalam pandangan etis, nilai harus dijadikan sebagai dasar dalam menilai dan membimbing perilaku manusia. Moralitas tindakan manusia bersumber dari keberlakuan nilai-nilai yang bersifat objektif. Menurut Scheler, nilai merupakan kualitas yang berdiri sendiri secara objektif dan tidak bergantung pada eksistensi benda atau objek tertentu¹¹.

Penulis akan membahas hirarki nilai Max Scheler atau tingkatan nilai untuk membahas secara filosofis problem masyarakat konsumsi. Dalam kajian etika nilai menurut Max Scheler, kita diajak untuk meninggalkan pandangan yang memaknai nilai secara subjektif, sekaligus melampaui sekadar pemahaman objektif. Scheler menekankan bahwa setiap tindakan manusia idealnya diarahkan pada nilai-nilai tertentu yang bermakna. Nilai-nilai tersebut perlu diperjuangkan melalui potensi manusia, tidak hanya melalui akal rasional, tetapi juga lewat daya emosional dan intuisi yang secara mendalam hidup dalam hati nurani setiap individu¹².

¹⁰ Jirzanah, *Aksiologi Sebagai Dasar Pembinaan Kepribadian Bangsa Dan Negara Indonesia*, ed. Nadiyah (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2024), hlm.145.

¹¹ Jirzanah, *Ibid.*, hlm.146.

¹² Hilda, "Pola Konsumsi Masyarakat Postmodern (Suatu Telaah Perilaku Konsumtif Dalam Masyarakat Postmodern)," *Al-Iqtishad* 1, no. 1 (2009):.

Teori etika nilai yang dikemukakan Max Scheler ini, ternyata memiliki kekhasannya tersendiri jika dibandingkan dengan filsuf etika lainnya. Scheler memberikan metode lain dalam memahami situasi kehidupan yang berkaitan dengan nilai. Kekhasan yang dimiliki oleh Max Scheler inilah yang membuatnya tergolong dalam barisan para filsuf etika yang terkenal. Oleh karena itu, penulis mencoba mendalami konsep nilai di bawah judul “ *Etika Nilai Max Scheler dan Relevansinya Terhadap Masyarakat Konsumsi Abad Ke 21* ”. Di bawah judul ini penulis berusaha menyelidiki secara mendalam dan kritis tentang konsep nilai yang dimaksudkan oleh Max Scheler.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dibahas etika nilai Max Scheler hadir sebagai sebuah kritik terhadap realitas masyarakat konsumsi abad-21 ini. Dalam penelitian ini penulis akan membahas etika nilai Max Scheler dalam menanggapi sebuah persoalan yang ada dalam masyarakat konsumsi yakni suatu persoalan nilai. Selanjutnya penulis mengemukakan beberapa pokok permasalahan yang akan menjadi fokus pembahasan dalam tulisan ini, yang dirangkai dalam beberapa pertanyaan, yakni:

- Apa itu nilai menurut Max Scheler?
- Bagaimana konsep etika nilai Max Scheler ?
- Bagaimana Etika Nilai Max Scheler memberikan sumbangan bagi perilaku konsumen abad ke-21 ?

1. 3. Tujuan Penelitian

Setelah membuat rumusan masalah dalam tulisan ini, penulis juga merumuskan tujuan dari penulisan ini. Di sini penulis ingin mengetahui pokok pemikiran Max Scheler, terutama konsepnya tentang etika nilai dalam buku *Formalism in Ethics and Non-Formal Ethics of Values*, kemudian membuat sistematisasi terhadap topik yang dibahas penulis, serta membuat relevansinya terhadap masyarakat konsumsi abad-21. Terdapat beberapa tujuan :

Pertama, inventarisasi. Hal ini bertujuan untuk membantu penulis dalam memahami pemikiran Max Scheler terkait etika nilai, yang terdapat dalam karyanya yaitu *Formalism in Ethics and Non-Formal Ethics of Values*. Dalam karyanya ini, penulis mampu memahami konsep etika nilai Max Scheler.

Kedua, sintesis. Berdasarkan karyanya *Formalism in Ethics and Non-Formal Ethics of Values*, serta sumber-sumber lain yang penulis gunakan seperti buku-buku, jurnal-jurnal, penulis akan berusaha memahami konsep etika nilai Max Scheler serta menemukan relevansi yang tepat terhadap masyarakat konsumsi abad-21.

Ketiga, evaluasi kritis. Tulisan ini juga berisi tentang pemikiran Max Scheler terkait etika nilai, yang dapat dijadikan sebuah kritik terhadap problem yang terjadi dalam realitas masyarakat konsumen abad-21. Dalam hal ini, penulis tidak hanya sampai pada konsep etika nilai Max Scheler, tetapi memberikan catatan kritis terhadap masyarakat konsumen dan juga terhadap pemikiran Max Scheler sendiri.

Keempat, pemahaman baru. Setelah mengumpulkan berbagai sumber tentang Max Scheler, penulis berusaha untuk menemukan pemahaman baru dari penelitian ini. Walaupun tulisan ini masih jauh dari maksud sebenarnya Max Scheler, penulis tetap berharap bahwa dengan mempelajari dan menganalisis pemikiran Max Scheler, penulis dapat memiliki pengetahuan yang benar tentang etika nilai Max Scheler.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penulis merumuskan tujuan penulisan, pada bagian ini penulis menyertakan juga manfaat penulisan dari tulisan ini. Terdapat beberapa manfaat penulisan yang dituju, antara lain :

Pertama, bagi filsafat sebagai ilmu. Tulisan ini bermanfaat bagi filsafat sebagai ilmu agar pemahaman dan pengetahuan tentang etika nilai semakin ditingkatkan, untuk mencegah kurangnya pengetahuan tentang etika nilai itu sendiri. Dengan bertambahnya pengetahuan tentang etika nilai, fenomena-fenomena yang muncul dalam setiap kehidupan ini, akan di telaah secara kritis dengan pendekatan etika nilai.

Kedua, bagi Civitas Akademika Unwira-Fakultas Filsafat. Tulisan ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi mahasiswa terkhususnya mahasiswa fakultas filsafat agar lebih kritis dalam menghadapi setiap persoalan di abad ke-21 ini terutama selalu memaknai etika nilai yang terdapat realitas kehidupan yang semakin maju ini sehingga para mahasiswa tidak kehilangan arah dalam menghadapi setiap perkembangan yang terjadi di dunia ini.

Ketiga, bagi Seminari Tinggi St.Mikhael Penfui-Kupang. Agar setiap calon imam selalu memaknai lebih dalam tentang nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan ini. Nilai-nilai itu hadir dalam setiap kehidupan ini, terutama nilai-nilai positif yang mendorong para calon imam untuk membentuk pribadinya menjadi lebih bermakna sebagai seorang calon imam.

Keempat, bagi penulis Sendiri. Agar penulis lebih kritis dan cermat tentang etika nilai itu sendiri dalam menghadapi dan memahami setiap fenomena yang terjadi, secara khusus terhadap budaya konsumen yang sedang menghardik manusia di abad ke-21 ini.

1.5. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode teknik analisis data. Metode ini membantu penulis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang etika nilai Max Scheler. Dalam metode penelitian ini terdapat beberapa teknik analisis yang digunakan.

Pertama, interpretasi. Teknik ini merupakan teknik analisis yang berfokus dari data yang telah dikumpulkan, terutama dalam penelitian kualitatif. Maka dari itu, tulisan ini juga mengandung aspek interpretatif terhadap pemikiran Max Scheler. Penulis tidak hanya menampilkan konsep penting tentang etika nilai Max Scheler, tetapi juga menunjukkan relevansi pemikiran Max Scheler dengan situasi masyarakat konsumsi abad-21 ini. Untuk memperkuat interpretasi penulisan ini, maka penulis

menggunakan buku utama Max Scheler, yakni *Formalism in Ethics and Non-Formal Ethics of Values*.

Kedua, induksi dan deduksi. Kedua pendekatan ini berfungsi untuk menarik kesimpulan. Namun, titik keberangkatan dari dua pendekatan ini berbeda-beda. Induksi adalah pendekatan dari data yang khusus atau spesifik untuk menghasilkan teori yang umum. Sedangkan, deduksi adalah pendekatan yang bermula dari hipotesa umum menuju suatu analisis data yang khusus. Melalui sumber primer yang penulis gunakan, penulis akan menemukan sebuah sintesis yang tepat terhadap pemikiran Max Scheler, serta menemukan relevansi yang tepat terhadap masyarakat konsumsi abad-21.

Ketiga, koherensi internal. Teknik ini berfokus pada isi argument suatu tulisan, di mana setiap data atau argument tidak saling bertentangan, melainkan saling mendukung satu sama lain secara konsisten dalam suatu karya penelitian. Teknik koherensi ini terdapat dalam perpaduan tubuh tulisan, di mana perpaduan itu membentuk suatu tulisan sistematis yang terdiri dari, judul, perumusan masalah, dan bagian isi dari penelitian. Intinya bahwa penulis berusaha untuk menjaga koherensi dalam tulisan ini.

Keempat, holistika. Teknik ini merupakan analisis terhadap suatu pendekatan yang melihat serta mempertimbangkan seluruh kejadian atau fenomena. Melalui analisis ini juga, peneliti ingin memahami pemikiran Max Scheler tentang etika nilai dalam bukunya *Formalism in Ethics and Non-Formal Ethics of Values*.

Berdasarkan teknik holistika ini, penulis berusaha memahami konsep etika nilai ini dan membuat relevansinya terhadap fenomena masyarakat konsumsi abad-21

Kelima, komparasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti untuk memebandingkan beberapa hal terkait latar belakang pemiran dari Max Scheler, yang memiliki pengaruh dalam bangunan pemikiran Max Scheler terkait etika nilai. Penulis juga membandingkan setiap persoalan yang ada dalam fenomena masyarakat konsumen, untuk mendapatkan perbedaan atau persamaan terhadap fenomena yang ada.

1.6. Sistematika Penulisan

Setelah penulis menyusun metode penulisan yang akan digunakan, pada bagian ini penulis mencoba merangkai karya tulis ini dengan sistematika sebagai berikut ; Bab I berisi Pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Rumus Masalah, Tujuan Penulisan, Manfaat Penulisan, serta Sistematika Penulisan. Dalam bab ini, penulis menguraikan tentang alasan mengapa penulis mengkaji Etika Nilai Max Scheler.

Setelah penulis merangkai gambaran awal tulisan yang akan dibahas. Dalam bab ini tidak semua pemikiran filsuf dibahas tuntas, melainkan beberapa hal yang berkaitan dengan gambaran umum tentang pemikiran filsuf. Topik utama yang dibahas dalam bab II ini yaitu biografi filsuf, latar belakang pemikiran, karya-karya besar sang filsuf dan fenomenologi dari pemikiran filsuf.

Pada bab III ini, penulis akan membahas lebih lanjut lagi terkait konsep-konsep etika nilai dari Max Scheler. Konsep-konsep itu yang menjadi inti pembahasan dalam kerangka pemikiran etika nilai Max Scheler. Terdapat beberapa hal yang akan dibahas dalam bab III ini, terutama terkait konsep etika nilai sang filsuf. Selain itu, dalam bab ini juga penulis akan mengkaji konsep tentang masyarakat konsumsi yang berkaitan dengan realitas abad-21 ini. Konsep masyarakat konsumsi inilah yang menjadi relevansi pemikiran Max Scheler dalam penulisan ini.

Setelah penulis membahas konsep pemikiran filsuf dan masyarakat konsumen, pada bab sebelumnya, maka pada bab IV ini penulis akan menghubungkan pemikiran Max Scheler ke dalam masyarakat konsumsi. Salah satu konsep yang penulis gunakan untuk menjadi relevansi dalam bab IV ini yakni tentang hirarki nilai dari Max Scheler. Konsep ini akan menjadi inti pembahasan dalam bab ini. Penulis akan mengkaji tentang pemikirannya ini dan menjadi poin penting dalam relevansinya terhadap masyarakat konsumsi.

Sedangkan bab V merupakan bagian penutup dalam penulisan Skripsi. Dalam bagian penutup ini penulis akan mencantumkan dua hal yang menjadi bagian penutup dalam tulisan ini. Beberapa hal itu yakni kesimpulan yang merupakan rangkuman singkat dari isi tulisan ini dan catatan kritis terhadap pemikiran filsuf. Penulis akan mencantumkan kritik terhadap pemikiran filsuf yang penulis bahas dalam tulisan ini